

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN BODY IMAGE PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANGAN POLI KLINIK ONKOLOGI RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG

Mirna Rosvita Elfeto¹, Sebastianus Kurniadi Tahu², Itha Leanni Muskananfol³

^{1,2,3} Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa

Email: mirna.elfeto.pwt8a@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi karena pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan payudara. Penderita kanker payudara banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari yang meliputi kondisi fisik dan psikologis seperti nyeri, kelelahan, istirahat tidur. Ada juga perubahan psikologis seperti penampilan, body image, perasaan positif dan perasaan negatif. Penderita dengan body image positif dalam menjalani pengobatan akan mengalami pertumbuhan jaringan atau sel baru yang sudah mati pada saat melakukan kemoterapi sedangkan penderita dengan body image negatif penderita akan mengalami depresi yang parah dan dapat mempercepat pertumbuhan kanker payudara serta berdampak sampai kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Body Image Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik korelasi dan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 orang yang dipilih dengan Teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji statistik menggunakan spearman rho menunjukkan ($p:0.000$) dengan nilai correlation coefficient 0,794 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan body image pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, pada kategori positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dukungan keluarga yang baik harus tetap dipertahankan agar dapat meningkatkan body image yang baik.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Body Image, Kanker Payudara, Kemoterapi.

ABSTRACT

Breast cancer is a disease that occurs due to excessive growth or uncontrolled development of cells or breast tissue. Breast cancer sufferers experience many changes in themselves and their daily lives which include physical and psychological conditions such as pain, fatigue, sleep rest. There are also psychological changes such as appearance, body image, positive feelings and negative feelings. Patients with a positive body image in undergoing treatment will experience the growth of new tissue or cells that have died during chemotherapy while patients with a negative body image will experience severe depression and can accelerate the growth of breast cancer and have an impact on death. This study aims to determine the relationship between family support and body image in breast cancer patients undergoing chemotherapy in the oncology clinic of the hospital. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. This research is a quantitative research using correlation analytic research design and research design gross sectional the sample in this study was 77 people selected by purposive sampling hole collection data using a questionnaire. The results of the statistical test using Spearman Rho shows ($p:0.000$) with correlation coefficient 0.794 which means that there is a relationship between family support and body image in breast cancer patients undergoing chemotherapy, in the positive category with a strong correlation. Results of this study, it is hoped that good family support must be maintained in order to improve a good body image.

Keywords: Family Support, Body Image, Breast Cancer, Chemotherapy

PENDAHULUAN

Kanker payudara termasuk penyakit yang tidak menular dan masih menjadi masalah kesehatan di dunia saat ini, sehingga menjadi pusat perhatian juga bagi masyarakat. Pada umumnya kanker payudara menyerang wanita tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menyerang pria. Kanker payudara merupakan pembunuh kedua bagi wanita setelah kanker serviks dan kardiovaskuler. Kanker payudara terjadi karena terganggunya sistem pertumbuhan sel di dalam jaringan payudara. Payudara tersusun atas kelenjar susu, jaringan lemak, kantung penghasil susu, dan kelenjar getah bening. Sel abnormal bisa tumbuh di empat bagian tersebut dan mengakibatkan kerusakan yang lambat tetapi pasti menyerang payudara (Whakid, 2018).

Penderita kanker payudara banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari yang meliputi kondisi fisik dan psikologis seperti nyeri, kelelahan, istirahat tidur. Ada juga perubahan psikologis seperti penampilan, *body image*, perasaan positif dan perasaan negatif. Hal tersebut berlangsung sejak awal terdiagnosa sampai akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan penderita kanker dan saat menjalani pengobatan. Penderita kanker payudara membutuhkan terapi dan pengobatan, akan tetapi terapi dan pengobatan dapat menimbulkan dampak yang positif dan negatif terhadap tubuhnya (Eccleston dkk, 2015).

Penderita dengan *body image* positif dalam menjalani pengobatan akan mengalami pertumbuhan jaringan atau sel baru yang sudah mati pada saat melakukan kemoterapi sedangkan penderita dengan *body image* negatif penderita akan mengalami depresi yang parah dan dapat mempercepat pertumbuhan kanker payudara serta berdampak sampai kematian. Pada saat menjalani perawatan atau kemoterapi penderita akan mengalami perubahan terhadap tubuhnya, yaitu dengan adanya penurunan berat badan, rambut rontok, kurang percaya diri dan bentuk tubuh berubah karena kehilangan payudaranya (Sastra 2016). Dukungan keluarga sangat diperlukan karena dapat menurunkan kecemasan

pasien, serta dapat meningkatkan semangat hidup dalam menjalani kemoterapi. Selain menjalankan peran dan fungsi, keluarga juga memiliki dukungan instrument, dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional (Sriwijaya, 2015). Dukungan keluarga yang adekuat, membuat pasien lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan, pasien kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosa kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila pasien terdiagnosa mengidap kanker berarti hanya divonis mati yang hanya tinggal menunggu waktu. Tekanan yang sering muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak ada nafsu makan, dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup. Respon psikologis yang mungkin muncul saat dokter mendiagnosa pasien menderita penyakit yang berbahaya (kronis) seperti kanker yaitu penolakan, kecemasan, dan depresi (Wakhid, 2018).

Data dari *Global Burden Cancer* (Globalcan) 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 58,256 kasus atau 16,7% dari total 348,809 kasus kanker. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018 menyebutkan peningkatan kanker payudara dalam 5 tahun terakhir terdapat angka kanker payudara 4,2 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Peringkat kanker di Indonesia menempati urutan ke 8 di Asia Tenggara dan 23 di Asia (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi di antara semua jenis kanker pada wanita, yaitu 0,05% pada tahun 2018 dengan estimasi jumlah absolut yaitu 1.252 orang (Banurea, 2017). Data yang peneliti ambil pada bulan September 2019 terdapat pasien yang terdiagnosa kanker payudara di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2020 berjumlah 96 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Hubungan dukungan keluarga dengan *body image* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada 17-31 Mei 2021.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *Body Image* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang didapatkan hasil sesuai tabel dibawah ini:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Dewasa awal 26-35	10	13.0
Dewasa akhir 36-45	21	27.3
Lansia awal 46-55	25	32.5
Lansia akhir > 56	21	27.3
Total	77	100

Sumber: Data Primer Mei 2021

Berdasarkan data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 25 orang (32.5%) dan yang paling sedikit berusia 26-35 tahun sebanyak 10 orang (13.0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	6	7.8
SMP	8	10.4
SMA	33	42.9
Serjana	30	39.0
Total	77	100

Sumber: Data Primer Mei 2021

Berdasarkan data tabel 2 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden berpendidikan terakhir pada jenjang SMA sebanyak 33 orang (42.9%) dan yang paling sedikit responden berpendidikan terakhir pada jenjang SD sebanyak 6 orang (7.8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	36	46.8
PNS	24	31.2
Swasta	17	22.1
Total	77	100

Sumber: Data Primer Mei 2021

Berdasarkan data tabel 3 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 36 orang (46.8%) dan yang paling sedikit berprofesi sebagai Swasta sebanyak 17 orang (22.1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	44	57.1
Cukup	32	41.6
Kurang	1	1.3
Total	77	100

Sumber: data primer Mei 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memperoleh dukungan keluarga Baik sebanyak 44 orang (57.1%), dan yang paling sedikit responden yang mendapatkan dukungan keluarga Kurang sebanyak 1 orang (1.3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Body Image di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Body Image di ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Body Image	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	40	51.9
Cukup	37	48.1
Total	77	100

Sumber: data primer Mei 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memperoleh body image Baik yaitu sebanyak 40 orang (51.9%).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Body Image di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Tabel 6 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Body Image Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Variabel	N	r	P-value
Dukungan Keluarga	77	0,794	0,000
Body Image			

Sumber: data primer Mei 2021

Hasil uji statistik lebih lanjut dengan menggunakan uji spearman rho diperoleh nilai p value = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), $r = 0,794$ sehingga H_1 diterima, artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki keeratan yang kuat dengan body image pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang Poliklinik Onkologi RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

B. Diskusi

Dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang baik pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang Poliklinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah kesehatan. Adipo, dkk, (2016) ketika ada anggota keluarga terkena masalah terkhususnya masalah kesehatan, maka menjadi peran keluarga untuk memberikan perawatan bagi anggota yang terkena masalah atau sakit untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Dukungan keluarga dalam bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi), maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantun tenaga, dana, dan waktu). Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah stress. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan kemoterapi (Adipo, dkk, 2016).

Dukungan keluarga yang adekuat membuat pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan, pasien kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila pasien terdiagnosis mengidap kanker, berarti vonis mati yang hanya tinggal menunggu waktu. Tekanan yang sering muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup. Respon psikologis yang mungkin muncul saat dokter mendiagnosis pasien menderita penyakit berbahaya (kronis) seperti kanker yaitu penolakan, kecemasan, dan depresi (Wakhid, 2018).

Menurut peneliti dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 77 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang paling tinggi yaitu dukungan emosional karena keluarga pasien memberikan dorongan untuk selalu percaya diri terhadap penyakit yang dialami dapat sembuh sebanyak 94% dan memberikan dorongan untuk menjalankan kegiatan dalam hal berdoa sebanyak 81%. Selain itu dukungan instrumen yang diberikan kepada keluarga terhadap pasien berupa keluarga pasien berperan aktif dalam setiap pengobatan penyakit pasien sebanyak 77% dan selalu memberikan menu makan yang dianjurkan dokter sebanyak 70% sedangkan yang paling rendah adalah

dukungan penilaian karena keluarga kurang memberikan dukungan terhadap pasien selama menjalani masa pengobatan sebanyak 15% dan kurang memberikan pujian dan perhatian kepada pasien sebanyak 12% (Yanto Arif, 2017).

Body Image pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruangan Poli Klinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien kanker payudara di ruangan Poli Klinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki *body image* baik.

Gangguan citra tubuh (*body image*) merupakan sebuah perasaan ketidakpuasan terhadap tubuhnya yang disebabkan oleh perubahan struktur, ukuran, bentuk dan fungsi tubuh karena tidak sesuai dengan yang diinginkan, atau karena kehilangan anggota tubuh, perubahan ukuran, bentuk dan penampilan tubuh, dan tindakan pembedahan (mastektomi). Pada bedah pengangkatan payudara mastektomi, kehilangan akan salah satu atau kedua payudara adalah peristiwa traumatik dalam kehidupan wanita dan berdampak pada permasalahan *body image* melalui kehilangan bagian tubuh, jaringan parut atau perubahan pada kulit yang berpengaruh pada vitalitas pasien, aktualisasi diri, fungsi sosial, fungsi fisik, dan kualitas hidup (Noradina, 2019).

Body Image didefinisikan sebagai sikap individu terhadap penampilan dirinya, kesehatan, fungsi dan seksualitas, sebagai persepsi subjektif yang dibentuk dalam konteks sosial (Nova & Sumintardja, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *body image* yaitu jenis kelamin, usia, media massa, keluarga, hubungan *interpersonal* (Rohmawati, 2017). Pasien dengan Ca mammae ada perubahan fisik yaitu operasi yang dilakukan akan meninggalkan bekas luka yang besar di bagian dada, mati rasa, kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan perasaan tidak nyaman setelah operasi. Perempuan akan memperhatikan tubuh mereka,

luka mereka, cara berpakaian dan sebagainya (Nova & Sumintardja, 2017).

Menurut peneliti dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 77 responden sebagian besar memiliki *body image* baik karena pasien menyadari perubahan kecil pada kesehatan fisik. Kesehatan yang baik adalah salah satu hal yang paling penting dalam hidup serta mengembangkan gaya hidup sehat, pasien berusaha meningkatkan penampilan dan berusaha memperhatikan kesehatan pasien. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu SMA sebanyak 33 orang (42.9%) dan Sarjana sebanyak 30 orang (39.0%). Semakin tinggi pendidikan, pasien semakin paham dengan penyakit yang dialami dan mudah mendapat informasi sehingga penerimaan diri menjadi lebih baik. Selain itu pendidikan tinggi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang penyakit yang dialaminya. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 46-55 tahun (32.5%) menunjukkan bahwa pasien masih berada dalam usia produktif. Usia produktif memiliki tingkat produktivitas yang baik dalam bentuk motorik maupun rasional. Adanya rasional yang baik dapat mempermudah pemahaman pasien terhadap penyakit dan dampak pengobatan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan (Wanasis & Maliya, 2008 dalam Valiant, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang beradadalam usia produktif memiliki tingkat produktivitas yang bai dalam bentuk motorik maupun rasional. Sebagian kecil responden memiliki *body image* kurang atau cukup karena pasien kurang berhati-hati dalam perawatan rambut serta penting bagi pasien terlihat baik didepan umum dan ada pasien yang melakukan diet penurunan berat badan (Rohmawati, 2017).

Hubungan dukungan keluarga dengan *body image* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruangan Poli Klinik Onkologi RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Hasil uji statistick lebih lanjut dengan menggunakan uji spearman rho diperoleh nilai p

$value = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), $r = 0,794$ sehingga H_1 diterima, artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki keeratan yang kuat dengan *body image* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruangan Poli Klinik Onkologi RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Hasil penelitian ini yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2016) dimana ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan *body image* pada penderita kanker payudara.

Adipo, dkk, (2016), dukungan keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah stress, karena pasien kanker payudara pada umumnya diliputi kemarahan dan depresi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi memerlukan dukungan keluarga tinggi dari keluarga. Kekuatan dari dalam diri pasien kanker akan lebih meningkat jika didukung oleh kekuatan lain (dukungan keluarga) dan dengan ada rasa percaya diri dalam diri pasien itu sendiri. Dukungan keluarga sebagai faktor eksternal untuk dapat mengurangi rasa kecemasan seseorang, dukungan keluarga juga sangat berperan bagi mereka yang sedang menghadapi atau menderita suatu penyakit khususnya pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien kanker payudara. Dukungan keluarga sangat diperlukan karena dapat menurunkan kecemasan pasien, serta dapat meningkatkan semangat hidup dalam menjalani kemoterapi. Selain menjalankan peran dan fungsi, keluarga juga memiliki dukungan instrument, dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional (Sriwijaya, 2015).

Faktor dukungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi *body image* pasien kanker payudara. Dukungan keluarga adalah suatu dukungan yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada penderita penyakit yang bersifat timbal balik, umpan

balik, dan adanya keterlibatan emosional. Keluarga dapat memberikan dan memotivasi kepada pasien kanker payudara yang mengalami gangguan *body image*. Dukungan keluarga dapat meningkatkan percaya diri kepada pasien kanker payudara yang mengalami gangguan *body image* sehingga pasien kanker payudara tersebut menerima keadaan tubuhnya sesuai dengan kondisi yang terjadi (Yunalia, 2016).

Body image merupakan kumpulan dari sikap individu baik itu yang disadari maupun tidak disadari terhadap keadaan tubuhnya termasuk tentang persepsi masa lalu ataupun masa sekarang dan tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh yang dapat dipengaruhi oleh pandangan pribadi dan orang lain. Tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan citra tubuh dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya menolak karena melihat atau menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, persepsi negatif terhadap tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang dan mengungkapkan keputusan dan ketakutan. Seseorang yang mengalami perubahan pada penampilan dan fungsi tubuhnya, sebagian besar akan mengalami citra tubuh yang negatif (Puspita, dkk, 2017).

Dengan kondisi tersebut, pasien mengalami perubahan dalam dirinya sehingga perlu ada dukungan keluarga, karena dukungan sangat penting bagi penderita kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Dengan kondisi pasien kemoterapi yang mengalami perubahan sehingga dibutuhkan dukungan keluarga yang positif untuk dapat memotivasi pasien agar tetap menjalani kemoterapinya dan merasa mendapat perhatian, kasih sayang atau ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit (Sari, dkk, 2017).

Dukungan keluarga merupakan salah satu tumpuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dihadapi, dukungan keluarga inilah yang memberikan motivasi dikala seseorang mengalami rasa gejolak dalam diri mereka dalam menemukan identitas. Dukungan keluarga yang positif memberikan dampak positif pada perkembangan *body image*

seseorang, kurangnya dukungan sosial dari keluarga akan memicu seseorang merasa dirinya tidak dihargai sebagai makhluk yang utuh dan merasa tersingkir dari kehidupan sosial dan cenderung memiliki *body image* yang negatif (Sastra, 2016). Pandangan penderita kanker payudara terhadap diri sendiri merupakan cermin dari pikiran penderita bagaimana keluarga memandang dirinya. Bila keluarga memiliki *body image* yang positif, maka ia dapat memberikan dukungan keluarga berupa menyediakan lingkungan yang lebih aman dalam penyaluran kasih sayang, perhatian dan penghargaan pada penderita kanker payudara. Keluarga memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan *body image* seseorang (Sastra, 2016).

Menurut peneliti, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *body image*, karena keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien. Adanya dukungan keluarga yang baik membuat pasien akan terasa dianggap, dihargai, diperhatikan dan diterima didalam keluarga meski dalam keadaan sakit. Penerimaan keluarga pada kondisi pasien serta tetap memberikan kasih sayang membuat pasien juga menerima akan kondisinya dan tetap senang dengan anggota tubuhnya. Hal tersebut membuat *body image* pada pasien semakin meningkat dan tidak terjadi gangguan *body image*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sastra (2016) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kanker payudara, serta penelitian Novitasari (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita TBC.

Terjadinya gangguan *body image* diakibatkan oleh kurangnya dukungan keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada pasien kanker payudara sehingga menyebabkan terjadinya gangguan *body image*. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian kepada pasien selama menjalani proses pengobatan sehingga menyebabkan pasien mengalami harga diri rendah dan merasa tidak percaya diri terhadap dirinya (Yunalia, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Adipo. dkk. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di ruangan Anyelir RSUD Arifin Achmad provinsi Riau
- Ahmadi, Abu. (2009). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta American
- Banurea Nzrytha Xaviera. (2017). Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Payudara Melalui Sadari Pada Mahasiswi Stikes X Kupang. Universitas Udayana.
- Bomar, P. J. (2014). Promoting Health In Familes: Applying Family Risecarh and Theory to Nursing Practice. Saunder: Lippincett.
- Desen, W. (2011). Buku Ajar Onkologi Klinis. Jakarta: balai penerbit FKUI
- Dion, Yohanes & Yasinta Betan. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Eccleston, dkk. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara.
- Effendi, F & Makhfudli.(2013). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Erna. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/ *Breast Self Examination* (BSE) Kanker Payudara. Jurnal Keperawatan BSI Vol. VI. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk>.
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Global Burdan Cancer* (GLOBOCAN), 2018 International Agency for Research on Cancer (IARC).
- Guntari & Suariyani (2016). Gambaran fisik dan psikologis penderita kanker payudara *post* mastektomi di RUSP sangla Dempasar tahun 2014
- Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat. A. Aziz Alimul. (2010) **Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah**. Jakarta: Salemba Medika
- Kartini, K., Lubis, N., & Moriza, T. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahu n 2018. *JURNAL INFO KESEHATAN*, 17(1), 1634. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vo117.Iss1.240>
- Kartikawati, CH. (2013). Awas Bahaya Kanker Payudara Dan Kanker Serviks. Bandung: buku baru
- Kemenkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta :Kemenkes RI.
- Lali. dkk. (2018). Studi Fenomenologi: Eksplorasi Kebutuhan Psikososial Pasien Ca Mammae Di RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Chmk Nursing Scientific Journal
- Noradina. (2019). Gambaran Perubahan Body Image Pada Wanita Yang Mengalami Ca. Mammae Dengan Tindakan Chemoteraphy Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*
- Nova Prisca & Smumitardja N. Elmira. (2017). Peran *Barief* CBT Terhadap Tingkat Depresi Dan Masalah Body Image Pasien Kanker Payudara Dewasamuda. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). **Metodologi penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta

- Nurmahdina, Mira. (2010). Hubungan antara dukungan social suami dan kecemasan pada wanita menopause. [Http://repository.usu.ac.id/handle/12345689/17450](http://repository.usu.ac.id/handle/12345689/17450) diakses pada 20 November 2014 pukul 20.00 WIB
- Nursalam.(2013). **Metode Penelitian Ilmu Keperawatan**: Pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam.(2015). **Metode Penelitian Ilmu Keperawatan**: Pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika
- _____ (2016). **Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**: Pendekatan Praktis/Nursalam.Jakarta: Salemba Medika
- Nurwulan, Desy. (2017). Skripsi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman.
- Olfah Y. (2013). Kanker Payudara Dan SADARI. Yogyakarta: Nuhamedika
- Omoyeni, O. M., & Oluwafeyikemi, P. E. (2014) Assessment Of The Knowledge and Practice of Breast Examination among Female Cleaners in Obafemi Awolowo University Ile Ife, Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*, 7 (1), 239-251.
- Osborn, Kathleen. S., Wraa., Watson. (2010). *Medial Surgical Nursing: Peparation for Pratices Volume 2*. USA: Pearson.
- Padila. (2012). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Peterson, S.J., & Bredow, T.s. (2012). Middle Range Theory, Application to Nursing Research, Philadelpia: Lippincott Williams. & Wilkins
- Puspita Tri Rika, dkk. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post OP Mastektomi.
- Rohmawati. (2017). *Body Image* pada penderita kanker payudara. Fakultas Psikolog Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology: Biophysisocial Interaction 2nd Edition*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Sari, Dkk. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Sastra. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Muhamadiyah*
- Setiadi. (2013). **Konsep dan Praktis Penulisan Riset Keperawatan Keluarga . Ed.2**. Yogyakarta Graha Ilmu
- Smet, J. (2015). **Pencegahan Diabetes Melitus**: Laporan Kelompok Studi WHO (Prevensi of Diabetes Melitus). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sriwijaya. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012
- Stuart. (2016). **Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa**. Jakarta: Elsevier
- Suparyanto. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga. *Artikel*

- Supardi, Sudibyo., Surahman. (2014). **Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi**. Jakarta, Trans Indo Media.
- Tamher, & Noorkasiani. (2014) . Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Tarwoto, & Wartonah. (2018). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Taufan, N. (2011). ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta; Nuha.
- Whakid, Abdul (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Psikologi Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Tamanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research Vol. 1 No. 1 Mei 2018*
- Winasis, E. B., & Maliya, A. (2018). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pracimantoro I Wonogiri*. Surakarta.
- World Health Organization (WHO). (2019). Kasus Kanker Payudara
- Yunalia Mei Endang. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Gangguan Citra Tubuh Pada Penderita Kusta. Universitas Kediri.
- Yanto. Arif. (2017). Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Kota Semarang.
- Zamralita. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta 2018. Universitas Muhammadiyah Surakarta